

PERAN ATLM DALAM PENEGAKAN DIAGNOSIS ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH JAKABARING SELATAN

Oleh:

Riki Rinaldi^{1*}, Silvia Indra²

^{1*,2}Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa
Palembang

*Email : r.rinaldi86@gmail.com,

DOI: 10.37081/adam.v3i1.1798

Article info:

Diterima:01/02/24

Disetujui:04/02/24

Publis: 08/02/24

Abstrak

Penurunan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal dapat menyebabkan terjadinya anemia. Kurangnya asupan zat besi merupakan salah satu faktor utama penyebab terjadinya anemia. Zat besi (Fe) pada masa kehamilan akan digunakan sebagai salah satu zat pembentuk plasenta dan sel darah merah. Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia masih tinggi berkisar 43,9% yaitu di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1%, Eropa 26,1% dan di negara-negara berkembang sekitar 40% anemia menyebabkan kematian ibu. Indonesia sendiri prevalensi anemia pada usia 15 tahun ke atas berkisar 22,7%, sedangkan pada ibu hamil sebesar 37,1%. Anemia dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil. Indonesia ada sekitar 70% kematian pada ibu hamil karena anemia dan sebesar 19,7% disebabkan karena non anemia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai faktor penyebab, langkah pencegahan, dan deteksi dini terjadinya anemia pada ibu hamil serta peran ATLM dalam penegakan diagnosis anemia untuk menentukan terapi lanjutan bagi penderita anemia ibu hamil. Hasil pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan serta didapatkan mayoritas ibu

hamil tidak mengalami anemia dengan jumlah 8 orang (57,14%)

Kata Kunci : *Anemia, ibu hamil*

Abstrac

A decrease in hemoglobin and erythrocyte levels that are lower than normal can cause anemia. Lack of iron intake is one of the main factors causing anemia. Iron (Fe) during pregnancy is used as a substance that forms the placenta and red blood cells. The prevalence of anemia in pregnant women throughout the world is still high, around 43.9%, namely in Asia at 49.4%, Africa 59.1%, America 28.1%, Europe 26.1% and in developing countries around 40% Anemia causes maternal death. In Indonesia, the prevalence of anemia in those aged 15 years and over is around 22.7%, while in pregnant women it is 37.1%. Anemia can cause death in pregnant women. In Indonesia, around 70% of deaths among pregnant women are due to anemia and 19.7% are due to non-anemia. This community service aims to increase education for pregnant women regarding the causal factors, preventive measures and early detection of anemia in pregnant women as well as the role of ATLM in diagnosing anemia to determine further therapy for anemia sufferers in pregnant women. The results of community service showed that there was an increase in pregnant women's knowledge about anemia during pregnancy and was found by the majority of mothers pregnant women did not experience anemia with the number of 8 people (57.14%)

I. PENDAHULUAN

Anemia adalah terjadinya kekurangan jumlah hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke jaringan. Kurangnya asupan zat besi merupakan salah satu faktor utama penyebab terjadinya anemia. Selain itu, anemia dapat terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam, seperti protein. Jika seseorang itu kurang mendapat asupan protein maka akan terjadi defisiensi zat besi. Hal ini terjadi karena keterlambatan transportasi zat besi. Zat besi (Fe) pada masa kehamilan akan digunakan sebagai salah satu zat pembentuk plasenta dan sel darah merah. Berdasarkan Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017, angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu ada sebesar 43,9% yang diteliti oleh prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia. Sedangkan di Asia sebesar 49,4%, untuk prevalensi anemia pada ibu hamil. Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Selanjutnya, sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan di negara-negara berkembang. Anemia pada ibu hamil di Negara berkembang umumnya diduga karena kekurangan zat besi. Menurut definisi WHO, anemia pada kehamilan adalah bila kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl.

Menurut data dari Balitbangkes RI Tahun 2013, proporsi kejadian anemia di Indonesia lebih besar pada perempuan dibandingkan laki-laki. Persentase kejadian anemia di Indonesia pada perempuan sebesar 23,9% dan laki-laki 18,4%. Sedangkan proporsi kejadian anemia di Indonesia pada tahun 2018 adalah pada perempuan 27,2 % dan laki-laki 20,3%. Hal itu terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun. Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada usia 15 tahun ke atas sebesar 22,7%, sedangkan pada ibu hamil sebesar 37,1% (Kemenkes, 2018). Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia (Riskesdas, 2018). Anemia dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil. Berdasarkan laporan dari Hariati, et al. (2019), ada sekitar 70% kematian seorang ibu karena anemia dan sebesar 19,7% disebabkan karena non anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu (Amalia, 2018). Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki nilai lebih besar untuk prevalensi anemia. Hal ini merupakan masalah yang tengah dihadapi oleh pemerintah Indonesia.

Menurut Bakta (2017), pemeriksaan laboratorium merupakan penunjang diagnostik pokok dalam diagnosis anemia. Pemeriksaan ini terdiri dari: 1) Pemeriksaan penyaring (screening test). Pemeriksaan penyaring untuk kasus anemia terdiri dari pengukuran kadar hemoglobin, indeks eritrosit dan hapusan darah tepi 2) Pemeriksaan darah seri anemia, 3) Pemeriksaan sumsum tulang, 4) Pemeriksaan khusus. Beberapa pemeriksaan laboratorium tersebut dapat dipastikan adanya anemia serta jenis morfologi anemia tersebut, yang sangat berguna untuk pengarahannya diagnosis lebih lanjut. Anemia itu sendiri bukanlah suatu penyakit yang dapat disebabkan oleh berbagai penyakit dasar akan tetapi hanyalah suatu sindroma. Ada empat tahap dalam melakukan diagnosis anemia yaitu 1) ditentukan terlebih dahulu ada/tidaknya anemia bisa dengan melakukan screening test. 2) Menentukan jenis anemia: anemia mikrositik/normositik/makrositik. Hal ini dapat dibedakan dengan melakukan pemeriksaan ukuran sel darah merah pada hitung eritrosit ataupun melakukan tes morfologi sel darah merah dengan apusan darah tepi. 3) Menentukan etiologi atau penyakit dasar anemia. 4) Menentukan ada atau tidaknya penyakit penyerta yang akan mempengaruhi hasil pengobatan

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peran atlm dalam penegakan diagnosis anemia pada ibu hamil di wilayah jakabaring selatan” telah dilaksanakan di rt 014 rw.004 kelurahan jakabaring selatan, Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan 18 Desember 2023. Jumlah peserta yang mengikuti edukasi ini sebanyak 18 orang yang terdiri atas 14 orang ibu hamil dan 4 orang calon pengantin wanita. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu merumuskan masalah dan tema serta judul. Kemudian melakukan tahap pendekatan yang dilakukan metode partisipatif dengan melakukan pendekatan kepada ketua Rt 014 Perumahan untuk mendapat perizinan, tokoh masyarakat setempat untuk memberikan dukungan dalam mengerjakan kegiatan pengabdian. Selanjutnya tahap persiapan tempat yaitu menyiapkan tempat untuk melakukan penyuluhan tersebut agar ibu hamil ataupun masyarakat (wanita yang akan menjadi calon pengantin di waktu mendatang) lebih nyaman. Tahap berikutnya adalah tahap implementasi yaitu

terdiri dari tahap identifikasi responden (mendata berapa banyak ibu hamil dan calon pengantin wanita, mengumpulkan ibu hamil dan calon pengantin wanita), tahap pembukaan, tahap penyampaian materi (responden diberikan pre test kemudian baru penyampaian materi, setelah itu pemeriksaan Hb), tahap diskusi, tahap penutupan dan post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan peserta ibu hamil dan calon pengantin wanita yang mengikuti pengabdian masyarakat ini yaitu ibu hamil sebanyak 14 orang dan calon pengantin wanita sebanyak 4 orang. Peserta calon pengantin wanita disaat kegiatan, mereka hanya ingin mengikuti penyuluhan untuk bisa menambah pengetahuan jika sudah menikah, akan tetapi tidak mengikuti pre dan post test serta tidak mengikuti pemeriksaan hemoglobin. Pada data awal didapatkan bahwa mayoritas peserta mengetahui jika mengalami anemia disaat hamil akan berpengaruh kepada kehamilan, akan tetapi mereka tidak mengetahui dampak buruk yang akan terjadi jika mengalami anemia secara terus menerus selama kehamilan. Mereka tidak memahami tentang bahaya yang bisa ditimbulkan akibat anemia baik pada diri sendiri maupun untuk calon janin pada ibu hamil. Setelah diberikan penyuluhan mayoritas peserta menjadi lebih mengetahui tentang anemia, cara pencegahan, deteksi dini jika terkena anemia dan pentingnya asam folat dan zat besi selama masa kehamilan. Tabel berikut merupakan hasil pre test dan post test mengukur pengetahuan ibu hamil terhadap materi yang sudah disampaikan.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil

Nilai Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	3	21,4	12	85,7
Cukup	5	35,7	1	7,1
Kurang	6	42,9	1	7,1
Total	14	100	14	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan pemaparan materi daripada sebelum diberikan edukasi. Pengetahuan baik pada pre test sebesar 21,4 % meningkat menjadi 85,7 % setelah dilakukan edukasi tentang anemia.

Tabel 2. Kadar Hb pada Ibu Hamil

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Tidak Anemia > 11 g/dL	8 orang	57,14%
2	Anemia Ringan 10 g/dL - 10,9 g/dL	4 orang	28,6%
3	Anemia Sedang 7,0 g/dL - 9,9 g/dL	1 orang	7,14%
4	Anemia Berat < 7,0 g/dL	1 orang	7,14%
Jumlah		14 orang	

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa dari 14 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar Hb mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 8 orang (57,14%). Sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 6 orang yang terbagi dalam anemia ringan s.d sedang dan berat. Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dari batas normal. Nilai batas normal kadar hemoglobin pada ibu hamil >11 gram/dl.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden pernah melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebelumnya sebanyak 11 orang. Pemeriksaan kadar Hb merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi bahwa ibu hamil mengalami anemia atau tidak. Dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb secara rutin dapat mencegah penyakit anemia, serta dapat juga mencegah perkembangan penyakit dan komplikasi. Dengan mengetahuinya sejak dini, penanganan penyakit akibat efek dari anemia terhadap diri sendiri ataupun calon janin dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Jika sudah mengetahui penyakit yang diderita, maka pengobatan bisa dilakukan sesegera mungkin.

Pengetahuan ibu hamil berperan sangat penting terhadap pencegahan anemia sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil tersebut. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maka akan sangat mempengaruhi pola perilaku termasuk dalam konsumsi nutrisinya sehingga dapat mempengaruhi ibu hamil tersebut mengalami anemia. Berdasarkan info dari penyuluhan yang dilakukan tersebut, ibu hamil yang mengalami anemia berat ini tidak memiliki pengetahuan mengenai efek berat anemia terhadap calon janin dan diri sendiri. Si ibu hamil tersebut juga tidak melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di Trimester pertama.

Sebagai seorang ATLM, untuk diagnosis anemia defisiensi besi (ADB) ditegakkan dari pemeriksaan laboratorium dengan menentukan kadar Hb, menentukan jenis anemia, dan menentukan kadar besi dalam darah. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahawa diagnosis anemia ditegakkan dengan melakukan pengukuran kadar Hb dalam darah. Hal ini perlu dilakukan terhadap ibu yang mengalami anemia berat tadi dengan nilai 6,5 g/dL. Diagnosis berikutnya lagi yang mesti dilakukan adalah menentukan tipe anemia (anemia mikrositik/ normositik/anemia makrositik). Hal ini dapat dibedakan dengan melakukan pemeriksaan ukuran sel darah merah pada hitung eritrosit ataupun melakukan tes morfologi sel darah merah dengan apusan darah tepi. Jika ibu hamil ini mengalami anemia Defisiensi Besi, maka akan termasuk dalam jenis anemia mikrositik. Jika nanti ditemukan hasil pemeriksaan makrositik, maka perlu dilakukan diagnosis berikutnya yaitu perlu mengetahui diagnosis penyebab terjadinya anemia. Itulah beberapa diagnosis yang dilakukan untuk ibu hamil yang mengalami anemia berat ini, dan perlu dilakukan diagnosis berikutnya di tempat fasilitas kesehatan. Pelaksanaan pengabdian ini dapat membantu ibu hamil untuk mengetahui sedang mengalami anemia atau tidak. Jika mengalami anemia baik sedang, ringan ataupun berat bisa melakukan penanggulangan untuk mengatasi anemia tersebut sehingga tidak menimbulkan dampak baik itu pada saat kehamilan maupun persalinan nantinya. Sosialisasi ini dapat menambah wawasan ibu hamil agar tidak terjadi lagi anemia dalam kehamilan dan juga bisa mendeteksi dini jika mengalami anemia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan bawa peserta mendapatkan pengetahuan baru dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan, dampak, dan deteksi anemia selama masa kehamilan. Mayoritas ibu hamil di RT 014 RW.004 Kelurahan Jakabaring Selatan tidak mengalami anemia dengan jumlah 8 orang (57,14%)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2018. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang) . Volume 6, Nomor 5, 370-377.
- Bakta,M. 2017. Pendekatan Diagnosis dan Terapi Terhadap Penderita Anemia.
- Balitbangkes RI. 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta. Balitbangkes
- Balitbangkes RI. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta. Balitbangkes
- Hariati, H *et al.* 2019. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 817.
- Naim, N. 2020. Anemia. In D. T. Indonesia, *Hematologi Teknologi Laboratorium Medik* (pp. 119-124). Jakarta: EGC.
- Ni'mah, DA. 2015. Penatalaksanaan Anemia Sedang Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma 3. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
- Wibowo NW, Irwinda R, Hiksas R. 2021. *Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan*. UI Publishing. Jakarta
- Prawiharjo. 2010. Ilmu Kebidanan. Edisi 4. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Proverawati, A dan Asfuah, S. 2009. Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Riskesdas. 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. <Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download /Infoterkini>
- World Health Organizatin. 2011. Worldwidw prevalence of anemia. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241564960>
- WHO Health Statistics. 2017. *Monitoring health for the SDGs*. Diunduh 16/01/2024,dari http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2017/en
- Yuanti Y, Damayanti YF, Krisdianti M. 2020. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health AndMidwifery)*, 9(2), 1-10.